

Perjuangan Belum Berakhir Kawan...

Kusambut hangatnya mentari pagi dengan secangkir kopi hitam untuk merefresh otak dan merenggangkan otot-otot yang kejang akibat ditolak gadis pujaan hati semalam. Aku harus tegar dan kuat. Kemarin, Hampir saja aku dilarikan kerumah sakit dengan ojek payung gara-gara terluka oleh sayatan pisau cinta yang bertepuk sebelah tangan. Sungguh terlalu !!... kukira sang pujaan hati udah lulus pramuka tingkat penggalang, tapi ternyata tidak, itu sebabnya dia gak bisa nyanyi-nyanyi sambil tepuk tangan dan akupun menjadi korban atas kebiadabannya yang mencampakkan perasaan tulus cintaku. Kondisi ini menjadi pengalaman berharga. Kedepan nanti, muka dan fisikku ini rencananya akan kumodifikasi menjadi tampang boyband korea agar sang pujaan hati bisa menerima.

Sengaja ku ambil posisi duduk diteras agar bisa melihat pemandangan indah taman dan lalu-lalang kendaraan bermotor. Masih sangat pagi. Walau begitu, Pagi ini terlihat begitu sibuk aktivitas yang dilaksanakan manusia pribumi sedangkan aku hanya bisa duduk termenung mengingat kejadian pahit semalam. Lamunanku mengambang entah kemana, hingga sampai keplanet Pluto dan bertemu dengan alien cantik yang bisa ku jadikan pacar lalu kubawa pulang kebumi. Aku malu... diusiaku yang sudah seharusnya siap melangkah kepelaminan harus tertahan dengan kegagalan cinta yang terus menerus menghadang. Kayaknya aku memang sudah ditakdirkan terlatih untuk patah hati sehingga kondisi-kondisi seperti ini bukan suatu hal yang mengagetkan. Aku baru kaget setengah mati kalo dihampiri ultraman dan diajak ngelawan monster laut yang mungkin mirip sebelas duabelas sama mukaku ini.

"Radit....."

"Woyyyy.... Dit Radit..."

Sejenak aku mendengar ada yang memanggil....

"Dittttt....."

Aku masih tak menghiraukannya, mungkin si ultraman sedang memanggil untuk dinas tugas ngelawan monster laut jahat, aku cuekin aja, aku masih sakit hati, belum cukup kekuatan untuk melawan.

"Hoyyy..... Dit, budek ya kupingmu!"

Lamunanku buyar. Aku baru tersadar, yang memanggilku bukan ultraman tapi Dito, teman kuliah yang setiap hari disaat keberangkatannya untuk kuliah selalu mampir kekos mencari sarapan gratis atau sekedar join kopi sebelum memulai perkuliahan.

"oh sorry...sorry.... Dito, iya ada apa?"

"eh ngelamun aja lu, masih pagi udah ngelamun, pasti lagi liatin cewek yang lewat sambil berfikiran mesum"

"asal bicara lu ya, ngomong lagi gue gampar pake' secrop pasir lu"

"lu sih dipanggil gak jawab"

"Sorry men, gue lagi gak fokus dan konsentrasi aja di pagi ini"

"kenapa men? Gara-gara ditolak di Via?, walah gugur satu tumbuh seribu men, lu jadi laki-laki gak usah terlalu punya fikiran gak laku nikah atau jadi bujang lapuk"

"oh tidak bisa... jelek-jelek gini aku masih cocok jadi suami Yuni Shara, hahaha... , eh lu darimana men?"

" dari rumah lah, masa dari kerja dikantor bupati"

"ya kirain dari mana kek, dari planet Pluto kek atau dari planet namek"

"gundolmu ! mbok kira aku jadi piccolo"

"sory.... Sory men, woles aja aku cuman bercanda"

"Lu gak kuliah hari ini dit?"

"loh iya lupa men, ada kuliah ya hari ini?"

"hari ini ada kuliahnya Prof Sukimen Sudironotoboto, ngumpulin tugas penelitian observasi"

"waduh..... !!! aku lupa ngerjakan tugasnya men"

"berangkat gak? Kalo nggak lu bakal dicoret karna lu udah 4 kali gak masuk kuliahnya beliau"

"iya men bentar aku tak mandi"

"gausah mandi keburu telat"

"waduh gimana ya kondisiku mengenaskan ini men, kayak korban tabrak lari odong-odong"

"yaudah aku tinggal"

"yaudah oke-oke berangkat langsung sekarang !"

Akupun langsung cuss berangkat menuju ke ruang perkuliahan yang dipenuhi makhluk-makhluk haus ilmu.

Sesampainya di kelas aku dan Dito disambut dengan hangat. berjejeran mahasiswa menyambutku dengan antusias, senyum bahagia dan tertawa, bahkan ada yang sampai gulung-gulung dan loncat dari lantai 3, bukan sebab mereka mengakui kegantenganku sebagai bintang iklan Kroto Kristal, tapi oleh sebab aku disahkan sebagai mahasiswa yang dengan status "harga mati" gagal mengikuti perkuliahan Prof Sukimen.

Sial !!!..... seakan sudah jatuh, tertimpa truk muatan ayam petelur....

Meski begitu, aku tetap masuk kelas. Walau bakal tau kalo diusir atau paling tidak disuruh menutup pintu dari luar. Berdiri didepan kelas dengan ngangkat satu kaki udah mainstream, gak jaman kalo udah kuliah gini. Beruntung si Dito, nyawanya masih kurang satu kali lagi.

"Assalamualaikum, selamat pagi, boleh saya masuk Pak?"

"Sudah jam berapa ini Haaaaa !!!!!, kau tak disiplin mau masuk kelas ???"

"Maaf pak, tadi macet dijalan pak, maklum Surabaya"

"tidak ada alasan !!!!!, kalian berdua pergi !!!"

"Tapi pak...."

"Tidak ada tapi tapi, pergi atau saya panggilkan Kamtib"

Dito Njawab "eeeee.... Emang eike apa'an booo?"

"maaf-maaf bukan kamtib, maksud saya polisi tidur"

Dito njawab lagi "mesti eike bangunin dong kalo anunya tidur" haahaa

"aduh salah ngomong lagi, udah...udah pergi atau saya lempar sandal jepit hasil nyuri di mesjid?"

"eeee.. iya-iya pak kami berdua pergi" (serempak aku dan ditto njawab)

Akibat kena amarah Prof Sukimen yang kayak gunung kelud meletus, aku dan Ditto langsung kabur kayak copet pasar yang dikejar sama satpam. Saking terburit-buritanya aku terpeleset dan jatuh didepan kelas tata busana dan diketawain sama puluhan mahasiswi cantik kampusku yang sedang ada kelas. Aduuh emakk !!!... rasanya seisi dunia ini kebalik dan ditimpa sama satu truk muatan popok bayi.

Hari ini benar-benar sial. Ku berjalan menyusuri koridor fakultas dengan kondisi lemas. Kepalaku pusing, otakku kayaknya udah gak kuat mikir lagi. Siap-siap ku telpon rumah sakit jiwa buat njemput aku kalo emang sudah ada tanda-tanda gagal waras. Kemarin ngalami kisah cinta yang pahit dan bangun esok pagi ngalami kisah hidup yang mengenaskan pula. Dalam lubuk hati yang terdalam, tiba-tiba teredengar suara....Aku harus berusaha bangkit...ayo bangkit...

Aku masih melamun sambil berjalan menyusuri koridor fakultas. Kali ini nggak kepeleset lagi yeee... sory aja... Sesampainya di tempat parkir motor, tampang culun Dito yang ngeselin bapak penjaga parkir membuat kami ketimpa sial lagi. Gimana nggak marah tuh penjaga parkir, lha si Dito masukin motor kekampus gak bawa STNK. Sedangkan, kebijakan keamanan kampus kalo mau ngeluarin motor dari parkir sedan mahasiswa gak bawa STNK maka tidak diperkenankan. Akhirnya, aku memutar otak agar motor ini bisa dipake buat cabut. Hingga akhirnya kubujuk Dito agar menggadaikan keperjakaannya buat penjaga parkir. Hehehe.

"ohh... jangan om....jangan..." teriak Dito.

"Sudah terlambat... Hahahaha" (Penjaga Parkir merenggut keperjakaannya)

"oh...tidaaaakkkkkk

\$\$%^&*^(*)^(^&())^&\$%^#\$\$%@".....

Alhamdulillah, setelah peristiwa biadab itu kelar, motor bisa dipake buat cabut. Setelah kupertimbangkan dengan matang, melalui sidang putusan Mahkamah Konstitusi dan Majelis Peradilan Agama Provinsi Jatim ku putuskan untuk menenangkan fikiran dulu dengan mampir terlebih di warung kopi. Diakui atau tidak, warung kopi adalah tempat menenangkan diri paling mantap se-dunia. Disana aku dan Dito bisa sharing, bercanda dan ngomong gak karu-karuan tanpa

ada orang yang menegur. Forum bebas kudapati di ruangan publik ini. Harusnya sih warung kopi ini difasilitasi pemerintah agar semakin memudahkan masyarakat menyampaikan aspirasinya pada kinerja pemerintah yang kurang memuaskan. Loh, kok jadi ngomongin kritik.... Kembali ke cerita awal....

Aku menghela nafas, menyedot sebatang rokok mild dan menyeruput kopi hitam yang telah kupesan sejak 1 jam yang lalu. Dito terganggu dengan raut mukaku yang terlihat galau.

"alah men.... Masih muda kok galau"

"aku gak galau men"

"lu diem aja dari tadi, gak kayak biasanya"

"maksudmu apa gak kayak biasanya?"

"biasanya kalo nongkrong di warung kopi lu selalu ceria men, kayak gak ada masalah yang lu rasain, lu cuek dan menikmati kopi hitam kesukaanmu dengan damai. Lebihnya, kadang suka dilempar gelas sama yang jualan gara-gara suka melarikan diri gara-gara sengaja kabur gak bayar kopi yang lu pesen" hehehe.

"kepala lu peyang, aku gak pernah kayak gitu broooo"

"Sorry men...sory... aku Cuma bercanda, kenapa sih men? Ada masalah serius? Lu gak lagi ngehamilin anak orang kan? Kok kayaknya serius banget masalah lu"

"matamu.... Aku masih beriman men.... Jelek-jelek gini aku menghormati dan menghargai kehormatan wanita"

"Ceile... kayak motivator yang gak pernah sukses aja lu, hahaha."

"Gimana ya men? Hatiku lagi cedera serius nih. Aku gak pernah mempermasalahin mau digebukin orang kek, mau dihina orang kek, atau gak dilulusin kuliah gara-gara sering

bolos, tapi peristiwa kemarin ini yang ngebuat hatiku bener-bener TERLUKA"

"wihhhh.... Ya gausah pakek capslock semuanya juga keless.... Tenang men, tenang, lu cerita gimana kejadiannya kemarin"

"kemarin aku sms si Via, aku ajak ketemuan dia di kantin kampus, aku janji buat traktir dia dan mau ngomongin sesuatu yang penting"

"Terus gimana? Dia mau?"

"iya dia mau, stelah itu sore harinya aku dan dia ketemuan dikantin kampus men, aku cerita tentang kedekatanku sama dia selama ini"

"terus gimana responnya?"

"sambil menyantap makanan yang udah kita pesen, awalnya dia menanggapi postif, hingga akhirnya dia bilang "Sorry yaaaaa..... aku gak bisa nerima cintamu, aku emang lagi jomblo sih, tapi lagi pengen sendiri dulu" aduuuhhh !!! rasanya ancuuur atiku men...."

"hahahaha..... jadi yang buat si badut kampus ini galau Cuma gara-gara perkara sepele kayak gini, sadar lu men, mukamu itu kayak dokar kecelakaan ditabrak pesawat hercules, mana mungkin Via mau nerima, apalagi lu bukan cowok tipenya yang mesti cakep, keren, Takjir dan gayanya agak-agak mirip cowok banci korea gitu, sadar lu...sadar..... jadi gak usah galau men, terima aja kenyataan pahit itu"

"Ya jelas aku nggak terima lah, katanya dia pengen sendiri dulu, nyatanya habis cabut dari kantin dia dijemput cowok kenalnya dari jurusan lain yang denger-denger kabarnya dari Tv One memang beda ia lagi deket sama dia"

"hahahaaha.... Aku udah nebak hasilnya pasti 7-1 kayak Jerman lawan Brasil, kalah telak, hancur lebur hahahaha..... lu sadar dong, lu tu Cuma bermodalkan niat, keyakinan, tekad yang kuat dan sedikit uang hasil tabungan lu buat nraktir makan, mana mungkin bisa dapetin Via cewek berkelas yang suka cowok banci Korea. Aaaahhhh amit...amit jabang bayi.....Kayaknya lu mesti berubah jadi power ragers dulu buat bisa mendapatkan cintanya" hahahaha..

(sambil menghela nafas panjang pake' tabung oksigen)
"ya aku sadar bro, manis ini berujung perih, pengalaman cinta yang sungguh menyakitkan... sakitnya itu disini" (sambil nunjuk di dompet yang kosong gara2 dibuat nraktir makan)

"hahahahaah..... kayaknya emang bener, LU UDAH TERLATIH"....

"terlatih apa'an men?"

"terlatih buat PATAH HATI hahahaha...."

"matamu cuoook.... Gak malah dapet solusi, malah dapet olok-olok"

"tenang aja men, sebagai manusia, kata Allah SWT, diuji sesuai kemampuannya dan setiap permasalahan itu selalu ada jalan keluarnya"

"auk ah gelap"

"gimana gak gelap, tu mata kesiram sama kopi item terus....hahahaha"

"udah men, sekarang gak usah galau.... Dunia tak selebar daun ketela pohon, jodoh gak lari kemana, bahkan lu bisa dapet yang lebih baik....Perjuangan Belum Berakhir Kawan..... Ayo waktunya move on"

"Oke men, patut dicoba biar hidup gue gak kayak gini terus, sumpek rasanya"

"coba deh dilihat lagi di Tv One, mungkin hasilnya beda, lu bisa jadian sama si Via, hahahaha..... dasar... Pria Kesepian"

"udah...udah disini gue kena olok lu terus, ayo cabut udah sore aku masih banyak kerjaan dirumah"

"Oke brooooo... woles aja yeeee... perjuangkan cintamu ya... moga sukses hahaha"

Setelah menyudai pembicaraan tanpa arah dengan dua gelas kopi kosong yang seakan mentertawakan kelakuan lucu karena muka galau yang sedang kupampang saat itu aku pulang bersama Dito. Sesampainya dirumah, aku langsung merebahkan badan di tempat tidur, seakan gak kuat dengan beban masalah yang aku hadapi. Pulas tertidur sore itu bahkan hingga pagi karena gak ada yang bangunin.